

PENGARUH FLUKTUASI KURS TERHADAP EKSPOR RUMAH PANGGUNG DIKOTA TOMOHON PERIODE 2005-2014

THE EFFECT OF EXCHANGE RATE FLUCTUATIONS ON EXPORTS TRADITIONAL
HOUSE IN THE CITY OF TOMOHON
PERIOD 2005-2014

¹Priskila Tulus, ²Sutomo Wim Palar, dan ³Steeva Y L Tumangkeng
^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia
¹Email : priskilatulus@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan nilai ekspor Indonesia dapat dipengaruhi oleh terjadinya fluktuasi tingkat kurs. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh fluktuasi kurs terhadap ekspor rumah panggung di Kota Tomohon. Untuk analisis ekspor digunakan data dari tahun 2005-2014 yaitu data volume ekspor rumah panggung kota Tomohon, nilai ekspor rumah panggung dan Kurs Rupiah terhadap US\$ Dollar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana (OLS) . Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa fluktuasi kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor rumah panggung di Kota Tomohon. Hasil penelitian volume ekspor rumah panggung diperoleh persamaan regresi $= (-10,021) + 3,700 X$. Dari hasil regresi volume diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,153, yang berarti variasi dari perubahan nilai Kurs hanya mempengaruhi volume ekspor sebesar 1,5% dan sisanya (98,5%) dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Hasil penelitian nilai ekspor rumah panggung diperoleh persamaan regresi $= 3,848 + 0,033 X$. Sedangkan hasil regresi nilai, nilai R^2 adalah 0,151, yang berarti variasi dari perubahan nilai kurs juga mempengaruhi nilai ekspor sebesar 1,5 % dan sisanya (98,5 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Kata kunci : volume ekspor, kurs

ABSTRACT

Indonesia export value growth can be affected by exchange rate fluctuations. The purpose of this research is to analysis the effect of exchange rate fluktuation toward the export of tradisional house on Tomohon city. To exports analysing using data from 2005-2014 that is volume export data of traditional house on Tomohon city. The export percentage of traditional house and rupiah exchange rate toward US\$. This research is using simple regression Linear (OLS) to process the data that available. The result of this research can make one conclusion that kurs fluktuation dont have signification effect towart export tradisional house on Tomohon city, the result of research export volume tradisional house obtained similarry regression $= (-10,021) + 3,700 X$ and the result of the research export percentage tradisional house similarry regression $= 3,848 + 0,033 X$. From the regression volume result as know as that percentage of R^2 is 0,153 thats mean the variation of exchange rate just influence export volume as big as 1,5% and the residue (98,5%) the other variables explained doesn't input in the model. And the percentage of regression result, percentage R^2 is 0,151 that's mean variation of exchange rate also influsing export percentage as big as 1,5% and the residue 98,5% explained by the other variable doesn't input in the model.

Keywords : volume exports, exchange rate

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia, berlangsung sangat cepat, arus globalisasi dan perdagangan bebas serta kemajuan teknologi, telekomunikasi dan informasi telah memperluas ruang gerak transaksi barang dan atau jasa yang ditawarkan dengan lebih bervariasi, baik barang dan jasa produksi dalam negeri maupun barang impor. Perubahan tatanan perekonomian dunia ditandai oleh globalisasi yang tidak lagi mengenal batas wilayah atau negara dan munculnya kecenderungan pembentukan preferensi perdagangan antar negara sekawan. Pada era globalisasi yang nantinya pasti bergulir, tentu akan menimbulkan konsekuensi dari dunia usaha tidak terkecuali dunia industri.

Di Indonesia banyak rumah yang dibangun berbahan kayu, salah satu adalah rumah kayu Minahasa. Rumah kayu Minahasa yang dikenal dengan sebutan *Wale* atau *Bale*. Ciri khas yang paling menonjol dari rumah kayu minahasa ini adalah rumah panggung dengan 16 sampai 18 tiang penyangga. Secara garis besar rangkaian rumah kayu Minahasa ini terdiri atas emperan (*setup*), ruang tamu (*leloangan*), ruang tengah (*pores*) dan kamar-kamar. Ruang paling depan (*setup*), di sisi atas rumah atau loteng (*soldor*), di bagian bawah rumah (*kolong*). Yang pertama kali mempopulerkan rumah adat minahasa yang memakai sistem bongkar pasang (*knock down system*) adalah warga Woloan tahun 1942 silam. pemasaran rumah adat ini berkembang antara tahun 1960 sampai dengan 1980. (rumahkayumanado.com). Kurangnya pasokan bahan baku kayu bagi industri telah lama berlangsung di Indonesia sejak berkurangnya produksi kayu dari hutan alam.

Kurangnya pasokan bahan baku kayu bagi industri telah lama berlangsung di Indonesia sejak berkurangnya produksi kayu dari hutan alam. Sedangkan dua permasalahan umum lainnya yaitu kebijakan dan iklim usaha yang kurang kondusif serta kompetensi SDM, teknologi, kelembagaan dan sarana/prasarana. Untuk menyelesaikan permasalahan kekurangan bahan baku ini mungkin ditempuh atau mengkaji penyebab utama dari berkurangnya bahan baku kayu, yang menjadi solusi untuk mengatasi masalah kekurangan akan bahan baku kayu yaitu: (MIK, 2006)

Produksi rumah panggung dikota Tomohon diadakan setelah mendapat pemesanan dari konsumen yang tertarik untuk membeli rumah panggung. Untuk bahan baku kayu sebagian besar didatangkan dari Palu, Sulawesi Tengah. Namun ada juga yang didatangkan dari Sulawesi Tenggara dan ada juga dari Minahasa. Jenis kayu untuk pembuatan rumah kayu tersebut yaitu kayu cempaka dan meranti. Kayu cempaka mempunyai ciri khas berserat lurus, liat, tidak mudah patah, dan memiliki tekstur yang halus, begitu juga dengan kayu meranti. Rumah kayu hasil produksi para pengrajin di Desa Woloan ini sangatlah unik. Karena rumah kayu tersebut dapat dibongkar pasang, seperti *Rumah Joglo* (Rumah Adat Jawa). Meski rumah kayu sangat sedikit menggunakan hiasan seni ukir dalam desainnya, tetapi memiliki desain arsitektur khas Minahasa dan dengan desain rumah panggung di Pulau Sumatera. Contoh misalnya untuk ukuran 7 x 10 satu unit rumah panggung berkisar 15.000kg atau 15ton. Di kota Tomohon sendiri memiliki beberapa perusahaan atau pengusaha rumah panggung diantaranya: CV. Sinar Kasih, CV. Cempaka Jaya Mandiri, CV. Malosa Jaya, CV. Rajawali Tunggal Perkasa, CV. Antik Mulia Abadi, CV. Woloan Heksatama, UD. Sumber Usaha, UD. Satoroan. UD. Panca Putra. (Disperindag kota Tomohon).

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Rumah Panggung Kota Tomohon

Tahun	Volume	Negara Tujuan
2005	51,295,4	Malaysia, Spanyol
2006	15,885	Korea Selatan
2007	23,801,2	Belanda, Kaledonia
2008	32,924	Tanzania, Malaysia
2009	27,614	Belanda, Australia
2010	40,605,6	Singapura
2011	72,590,1	Malaysia
2012	667,325,2	Belanda, Uni Emirat Arab, Tanzania
2013	69,603,2	Uni Emirat Arab, Tanzania
2014	293,886,87	Maldives, Malaysia, Saudi Arabia, Tanzania, Australia, Papua New Guinea

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sulut (2014)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tahun 2005 hingga tahun 2011 perkembangan Volume ekspor rumah panggung kota Tomohon belum mencapai angka penjualan atau angka ekspor yang signifikan hingga tahun 2012 sempat mencapai angka tertinggi pada titik 667,325,2 sebelum akhirnya turun hingga angka 69,603,2 pada tahun 2013 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 293,886,87.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh fluktuasi kurs rupiah (Rp) terhadap ekspor rumah panggung di Kota Tomohon.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang terurai maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mencairitahu pengaruh fluktuasi kurs terhadap ekspor rumah panggung dikota Tomohon.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan berbagai masukan, ide serta informasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemikiran yang positif bagi eksportir rumah panggung kota Tomohon dalam upaya menaikkan ekspor rumah panggung ke Negara tujuan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar kajian dalam hal pengambilan kebijakan ekspor rumah panggung di Kota Tomohon.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap menjadi salah satu saran dan rekomendasi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Tinjauan Pustaka

Pengertian dan ruang lingkup ekonomi internasional

Ekonomi internasional pada umumnya diartikan sebagai bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan ekonomi internasional (ekspor-impor) yang meliputi perdagangan dan keuangan/moneter serta organisasi (swasta/pemerintah) dan kerjasama ekonomi antar negara. Sebagian dari ilmu ekonomi, permasalahan pokok yang dihadapi dalam ekonomi internasional juga sama dengan ilmu ekonomi yaitu masalah kelangkaan (*scarcity*) produk masalah dan pilihan (*choice*) produk. Dalam hal ini yang diartikan dengan produk adalah barang dan jasa serta ide yang dibutuhkan dan dihasilkan atau diolah oleh manusia. Hamdy Hady, 2009: 15.

Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar atau lalu lintas negara, yang mencakup ekspor-impor. Ekspor-impor pada hakekatnya adalah suatu transaksi yang sederhana seperti yang kita kenal, yaitu jual-beli barang. Hanya perbedaannya, pembeli dan penjual berada dinegara yang berbeda. Pengaruh perdagangan ekspor-impor ini adalah saling memberikan keuntungan bagi negara-negara yang melakukan transaksi ekspor dan impor.

Ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri, sedangkan impor sebaliknya, yaitu kegiatan membeli barang dari luar negeri. Apabila ekspor lebih besar dari pada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar dari pada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan. Pengaruh perdagangan ekspor-impor ini adalah saling memberikan keuntungan bagi negara-negara yang melakukan transaksi ekspor-impor. A. Purnamawati dan S. Fatmawati, 2013: 3.

Teori keuntungan mutlak

Teori keunggulan mutlak (*theory of absolute advantage*) Absolute Advantage adalah kemampuan suatu pihak untuk menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak daripada para pesaing, dengan menggunakan sumber daya yang sama. Teori ini berasal dari “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*” oleh Adam Smith tahun 1776. Adam Smith berpendapat bahwa tidak mungkin semua bangsa menjadi kaya secara serentak, jika mengikuti Merkantilisme, karena ekspor dari salah satu negara adalah impor bagi negara tujuan. Malahan, semua negara akan bisa untung secara serentak jika mereka mempraktekkan perdagangan bebas dan spesialisasi sesuai dengan keuntungan absolut mereka.

Setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan *internasional (gain from trade)* karena melakukan spesialis produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*), serta mengimpor barang jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (*absolute disadvantage*). Hamdy Hady, 2009: 29.

Teori keuntungan Komparative (comparative Advantage)

Teori keunggulan komparatif (*theory of comparative advantage*) merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Dalam teori keunggulan komparatif, suatu bangsa dapat meningkatkan standar kehidupan dan pendapatannya jika negarai tersebut melakukan spesialisasi produksi barang atau jasa yang memiliki produktivitas dan efisiensi tinggi. Teori David Ricardo berdasarkan pada nilai tenaga kerja *atau theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurutnya, suatu negara akan memperoleh manfaat dari

perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat memproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang dimana negara tersebut memproduksi relatif kurang/tidak efisien. Dapat disimpulkan, menurut teori klasik *comparative advantage* D. Ricardo, perdagangan internasional antara dua negara tetap dapat terjadi, walaupun hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolute, asalkan masing-masing negara memiliki perbedaan dalam *labor efficiency (cost comparative advantage)* dan atau *labor production comparative advantage*). Hamdy Hady, 2009: 38.

Teori Heckscher dan Ohlin (H-O)

Teori Heckscher-Ohlin (H-O) menjelaskan perdagangan antara dua negara. Teori ini mengemukakan bahwa suatu negara akan mengekspor komoditi yang produksinya memerlukan lebih banyak faktor produksi yang relatif melimpah dan murah, dan dalam waktu bersamaan akan mengimpor komoditi yang produksinya memerlukan lebih banyak faktor produksi yang relatif langka dan mahal di negara.

Akhirnya, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga/biaya produksi suatu barang akan ditentukan oleh jumlah/proporsi faktor produksi yang dimiliki masing-masing negara.
2. *Comparative advantage* atau keunggulan komparatif dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya.
3. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya.
4. Sebaliknya, masing-masing negara akan mengimpor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya. Hamdy Hady, 2009: 42.

Teori Porter

Michael E. Porter (1990) dalam bukunya berjudul “*The Competitive Advantage of Nations*”. Menurutnya, dalam era persaingan global saat ini, suatu bangsa atau negara yang memiliki *Competitive Advantage of Nations* dapat bersaing dipasar internasional bila memiliki faktor yang bisa membentuk lingkungan dimana perusahaan-perusahaan lokal berkompetisi. Hamdy Hady, 2009 : 58.

Pengertian Ekspor

Ekspor adalah suatu barang atau jasa atau asset modal yang dijual keluar negeri. Dimana suatu barang yang diproduksi dan secara fisik diangkat dan dijual dipasar luar negeri, kemudian diperoleh penerimaan dalam mata uang asing. Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam negeri keluar wilayah perairan Indonesia, dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati. 2013 : 12.

Proses transaksi ekspor

Transaksi ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa dari daerah pabean sesuai perundang-undangan yang berlaku, namun pada bahasan ini yang dimaksud transaksi ekspor adalah transaksi ekspor barang. A Purnamawati dan Sri Fatmawati. 2013:4

Kebijakan Ekspor

Kebijakan perdagangan internasional dibidang ekspor diartikan sebagai tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mempengaruhi struktur, komposisi, dan arah transaksi serta kelancaran usaha untuk peningkatan devisa ekspor suatu negara. Tujuan kebijakan pengembangan ekspor adalah untuk mendukung dan meningkatkan pertumbuhan ekspor. Hamdy, Hady. 2009: 63.

Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional diartikan sebagai berbagai tindakan dan peraturan yang dijalankan suatu negara, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mempengaruhi struktur, komposisi, dan arah perdagangan internasional dari/ke negara tersebut. Hamdy, Hady. 2009 : 62.

Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau kurs adalah mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya. Dengan demikian ketika kurs turun atau rupiah menguat, impor indonesia dimungkinkan naik, sementara ekspor turun. Sebaliknya, jika harga rupiah menurun atau kurs naik, maka dollar AS dapat membeli banyak barang yang dijual dalam mata uang rupiah. Sehingga ekspor Indonesia dimungkinkan naik sementara impor turun (Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati. 2013 : 17).

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga fluktuasi kurs berpengaruh terhadap ekspor rumah panggung dikota Tomohon.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini, data-data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder dimana data-data tersebut dikumpulkan dari beberapa instansi terkait seperti : BPS (Badan Pusat Statistik), Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Utara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Tomohon, Dinas Catatan Sipil Kota Tomohon, Bank Indonesia. Serta dari pengamatan langsung pada perusahaan rumah panggung terkait yang ada dikota Tomohon. Data-data yang diperoleh antara lain adalah data ekspor rumah panggung kota Tomohon ke negara tujuan, kurs rupiah terhadap US \$ (kurs tengah).

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder

Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tomohon, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Bank Indonesia. catatan-catatan resmi yang dibuat oleh sumber-sumber yang berwenang yang berkaitan langsung dengan objek yang diteliti.

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran, maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai variabel yang akan digunakan dan definisi operasionalnya.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah volume ekspor Rumah Panggung di kota Tomohon dan kurs merupakan variabel bebas yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara dalam periode tahun 2005-2014.

Devinisi Operasional dan pengukuran variabel

Pada penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kurs atau Nilai Tukar Rupiah
Kurs atau Nilai Tukar adalah nilai tukar mata uang suatu negara dinilai dari mata uang negara lain, dalam penelitian ini yang dimaksud Kurs Rupiah Indonesia terhadap mata uang Amerika Serikat US\$, yang digunakan adalah kurs tengah. Satuannya dinyatakan dengan US\$.
2. Volume Ekspor Rumah Panggung
Volume ekspor adalah volume rumah panggung yang dikirim ke seluruh negara tujuan ekspor, yang diukur dalam satuan volume per tahun.
3. Nilai Ekspor
Nilai ekspor adalah nilai ekspor rumah panggung yang diperoleh dari total jumlah nilai ekspor, biaya + harga rumah panggung di Kota Tomohon. Satuan variabelnya dinyatakan dengan US\$.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi, adalah studi mengenai ketergantungan suatu variabel terhadap suatu variabel independent untuk mengestimasi dan memprediksi nilai rata-rata variabel terikat (dependen) terhadap nilai tepat variabel bebas (independen) yang diketahui. Dalam menganalisis data yang dikumpulkan akan digunakan model ekonometrika. Model ekonometrika yang akan digunakan penelitian ini adalah model regresi sederhana.

Analisis Regresi Sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada. Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara model ekspor dengan variabel yang mempengaruhinya, persamaannya adalah sebagai berikut :

$$y = f(x)$$

$$x = \text{Nilai kurs}$$

$$y = \text{nilai volume ekspor rumah panggung}$$

dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$X = \beta_0 + \beta_1 \text{Kurs} + \mu$$

Bentuk dari persamaan berikut ditransformasikan kedalam bentuk logaritma ganda agar koefisien regresinya dapat dibaca dalam konsep elastisitas atau perubahan presentase dan bentuk persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$\ln X = \beta_0 + \beta_1 \ln \text{Kurs} + \mu$$

- Dimana : Y = Ekspor
 X = Nilai kurs
 β_0 = Intercept
 β_1 = Koefisien regresi
 μ_i = Error term (kesalahan pengganggu)

Adanya perkiraan β_0 dan β_1 bervariasi dari satu sampel ke sampel lain sehingga mempunyai standar deviasi yaitu suatu ukuran tingkat ketelitian. Makin kecil standar deviasi dari suatu perkiraan maka makin tinggi tingkat ketelitian waktu perkiraan tersebut.

Rumus standar deviasi :

$$S = Se \sqrt{\sum X^2}$$

$$Se = \frac{\sqrt{\sum^2 + b^2(\sum X^2)}}{n-k}$$

S = koefisien regresi

Se = standar error

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Salah satu pengrajin rumah kayu terbesar di Indonesia adalah daerah Sulawesi Utara tepatnya di Kota Tomohon di desa Woloan. Berikut gambaran tentang perkembangan ekspor rumah panggung kota Tomohon.

Tabel 2. Perkembangan Volume Ekspor Rumah Panggung kota Tomohon (2005-2014) dalam Kg.

Tahun	Volume
2005	51,295,4
2006	15,885
2007	23,801,2
2008	32,924
2009	27,614
2010	40,605,6
2011	72,590,1
2012	667,325,2
2013	69,603,2
2014	293,886,87

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop. Sulut

Tabel 2, menunjukkan tahun 2005 hingga tahun 2011 perkembangan Volume ekspor rumah panggung kota Tomohon belum mencapai angka penjualan atau angka ekspor yang signifikan hingga tahun 2012 sempat mencapai angka tertinggi pada titik 667,325,2 sebelum akhirnya turun hingga angka 69,603,2 pada tahun 2013 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 293,886,87.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Ekspor Rumah Panggung Kota Tomohon (2005-2014)

Tahun	Nilai (US\$)
2005	144,370,94
2006	8,900
2007	11,794,2
2008	13,089
2009	12,032
2010	20,700
2011	36,725
2012	585,379
2013	66,668
2014	202,135,50

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prop. Sulut, 2014

Tabel 3 menunjukkan, nilai ekspor Rumah Panggung kota Tomohon berfluktuasi dimana terjadi tiga kali naik turun pada nilai ekspor rumah panggung kota Tomohon. Penurunan nilai ekspor rumah panggung kota Tomohon pertamakali terjadi pada tahun 2006, dimana pada tahun sebelumnya sebesar 144.370,94 menjadi 8.900 dan pada tahun 2007 kembali naik dan terus meningkat hingga tahun 2008 mencapai angka 13.089. Penurunan kedua pada tahun 2009, dimana pada tahun sebelumnya 13.089 menjadi 12.032 sebelum akhirnya kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada Tahun 2012 mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 585.379. Penurunan ketiga terjadi pada tahun 2013 dimana pada tahun 2012 sebesar 585.379 menjadi 66.668 dan pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan pada angka 202.135.

Tabel 4. Perkembangan Kurs Rupiah terhadap US\$ (Kurs tengah) Tahun 2005-2014

Tahun	Kurs Tengah
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	9.050
2011	8.991
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 4, menunjukkan bahwa tingkat kurs rupiah terhadap US\$ pada tahun 2005 nilai kurs tengah RP/USD sebesar 9,830 mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 9,020 yang kemudian naik lagi sampai tahun 2008 sebesar 10,950 dan terjadi lagi penurunan yang signifikan sampai tahun 2011 sebesar 8,991 kemudian naik lagi sampai tahun 2014 sebesar 12,440.

a. Pengaruh fluktuasi kurs terhadap volume ekspor rumah panggung kota Tomohon

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel independen (Nilai Tukar Rupiah / Dollar US\$ dan variabel dependen (volume ekspor rumah panggung) maka digunakan data sekunder. Data tersebut diestimasi dengan analisis regresi linier sederhana (OLS):

$$= (-10,021) + 3,700 X$$

$$t\text{-statistik} = 2,136$$

$$R = 0,391$$

$$R^2 = 0,153$$

*Jika $Y = 0$ maka $Y = -10,021$

*Jika X naik 1% maka Y meningkat 3,700%

* $R = 0,391 \rightarrow$ Korelasi X dan Y adalah erat

* $R^2 = 0,153 \% \rightarrow$ Kontribusi X terhadap $Y = 0,153\%$

*Uji $t = 2,136$ t tabel = 1,83

$T_{hit} < t$ tabel $\rightarrow 2,136 < 1,833 H_0$ ditolak (Tidak ada pengaruh)

b. Pengaruh fluktuasi kurs terhadap nilai ekspor rumah panggung kota Tomohon

Untuk mendapatkan hasil regresi antar variabel (independen) Nilai Tukar Rupiah / Dollar US\$ (kurs) dan variabel (dependen) nilai ekspor rumah panggung maka digunakan data sekunder. Data tersebut diestimasi dengan analisis regresi linier sederhana (OLS):

$$= 3,848 + 0,033 X$$

$$t\text{-statistik} = 1,198$$

$$R = 0,389$$

$$R^2 = 0,151$$

*Jika $Y = 0$ maka $Y = 3,848$

*Jika X naik 1% maka Y meningkat 0,033%

* $R = 0,389 \rightarrow$ Korelasi X dan Y adalah erat

* $R^2 = 0,151 \% \rightarrow$ Kontribusi X terhadap $Y = 0,151\%$

*Uji $t = 1,198$ t tabel = 1,83

$T_{hit} < t$ tabel $\rightarrow 1,198 < 1,833 H_0$ ditolak (Tidak ada pengaruh)

Interpretasi model

Berdasarkan hasil regresi diatas dijelaskan bahwa Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS (kurs) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume dan nilai ekspor rumah panggung kota Tomohon. Dari hasil regresi volume diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,153, yang berarti variasi dari perubahan nilai Kurs hanya mempengaruhi volume ekspor sebesar 1,5% dan sisanya (98,5%) dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan hasil regresi nilai, nilai R^2 adalah 0151, yang berarti variasi dari perubahan nilai kurs juga mempengaruhi nilai ekspor sebesar 1,5 % dan sisanya (98,5 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel nilai tukar rupiah/dollar US\$ (Kurs) terhadap ekspor rumah panggung kota Tomohon pada kurun waktu tahun 2005 sampai 2014 dengan menggunakan analisis regresi sederhana (OLS), dari hasil analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah/dollar (Kurs) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor rumah panggung kota Tomohon. Dari hasil regresi volume diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,153, yang berarti variasi dari perubahan nilai Kurs hanya mempengaruhi volume ekspor sebesar 1,5% dan sisanya (98,5%) dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Sedangkan hasil regresi nilai, nilai R^2 adalah 0151, yang berarti variasi dari perubahan nilai kurs juga mempengaruhi nilai ekspor sebesar 1,5 % dan sisanya (98,5 %) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Saran

1. Kepada pemerintah, sebaiknya lebih memperhatikan akan ekspor rumah panggung yang ada di Kota Tomohon. Pemerintah diharapkan mengeluarkan kebijakan yang tidak saling bertentangan satu sama lain, konsisten dan tidak mudah berubah ubah. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan nilai ekspor rumah panggung di Kota Tomohon misalnya, mempermudah para produsen untuk mendapatkan bahan baku. Pemerintah juga diharapkan dapat mempromosikan akan rumah panggung ke pasaran internasional agar supaya lebih dikenal di masyarakat luar negeri.
2. Penelitian selanjutnya, agar supaya boleh menambahkan variabel- variabel yang lain dengan harapan kedepannya hasil yang diperoleh akan lebih baik dari penelitian ini. Disarankan juga, agar penelitian selanjutnya boleh menambahkan jangka waktu yang lebih banyak lagi agar supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Hady, Hamdy 2009. Ekonomi Internasional- Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional, Buku I, Edisi revisi Jakarta, penerbit: Ghalia Indonesia..
- Purnamawati, A, dan Fatmawati, S. Dasar-dasar Ekspor Impor : Teori, Praktik dan Prosedur, Edisi I, Penerbit UPP STIM YPKM, Bandung
- Badan Pusat Statistik. 2012 Indikator Ekonomi dalam Angka tahun 2012. BPS Sulawesi utara. Manado
- Bank Indonesia. 2012 Statistika Ekonomi Keuangan Daerah dan Kurs Tengah (USD) terhadap Rupiah. BI: Sulawesi Utara. Manado
- Disperindag kota Tomohon
<http://www.google.com>
- Rumah kayu wolohan <http://www.rumahkayu.com>